

Pekerja Anak, Kemiskinan dan Nilai Ekonomi Anak. Studi Kasus Provinsi Lampung Tahun 2011



Rizqa Fithriani

BPS Lampung, Indonesia

PENDAHULUAN

- Anak-anak merupakan korban terparah dari kemiskinan
- Pada kondisi juli 2012 setidaknya terdapat 12.109.967 pekerja anak berusia lima hingga 15 tahun yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi 30 persen terendah di Indonesia (Basis data terpadu TNP2K).
- Provinsi Lampung memiliki tenaga kerja anak terbesar kedua di Sumatera.
- Pada juli 2012 terdapat 63,49 persen anak-anak dari keluarga dengan status ekonomi 30 persen terbawah di Lampung menjadi pekerja anak (Basis data terpadu TNP2K).



- Tujuan :
- mengukur sejauh mana pengaruh nilai ekonomi anak terhadap maraknya tenaga kerja anak.
- melihat apakah gender turut andil dalam tenaga kerja anak



PEKERJA ANAK DAN KEMISKINAN

- Tenaga kerja anak merupakan refleksi atas kemiskinan.
- Tingginya nilai ekonomi anak dalam keluarga miskin menjadikannya hambatan bagi anak-anak di Papua untuk mengenyam pendidikan. (ILO, 2011)



METODE ANALIS

- Meregresikan antara pekerja anak, jumlah penduduk miskin dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan dibangun untuk melihat bagaimana hubungan antara kemiskinan dan pekerja anak secara makro
- Untuk melihat kaitan kemiskinan terhadap pekerja anak dibangun model regresi logistik dengan menggunakan data hasil Survei Sosial Ekonomi Indonesia (SUSENAS) tahun 2011.



ANALIS DAN PEMBAHASAN

- Peningkatan kesejahteraan masyarakat sebesar satu persen dapat menekan jumlah tenaga kerja anak di Provinsi Lampung sebesar 6,64 persen.
- Penurunan jumlah penduduk miskin sebesar satu persen hanya mampu menurunkan jumlah pekerja anak sebesar 0,95 persen saja.



- Dari studi kasus sampel tenaga kerja anak pada SUSENAS 2011 di Provinsi Lampung setidaknya terdapat 62,32 persen dari tenaga kerja anak tersebut yang tidak lagi menempuh pendidikan di sekolah.
- 59,05 persen pekerja anak tersebut sebagai tenaga kerja keluarga atau tenaga kerja yang tak dibayar.
- Dan bekerja pada lapangan usaha pertanian sebesar 58,59 persen.



- Peluang anak usia sepuluh hingga 17 tahun untuk menjadi pekerja anak pada keluarga miskin adalah sebesar 0,802 kali lebih tinggi dari pada mereka yang berasal dari keluarga tidak miskin
- Pada anak laki-laki peluang nya untuk menjadi pekerja anak adalah 3,26 kali lebih besar dari pada anak wanita



- 78 persen pekerja anak responden SUSENAS 2011 di Provinsi Lampung ternyata berasal dari rumah tangga yang tidak miskin.
- 59 persen pekerja anak responden SUSENAS 2011 di Provinsi Lampung bekerja di sektor pertanian.
- Dan 49 persen diantaranya bekerja pada sektor perkebunan.
- 72 persen dari pekerja anak pada lapangan usaha pertanian merupakan tenaga kerja keluarga/tidak dibayar



- Sebanyak 77,5 persen pekerja anak di Provinsi Lampung berjenis kelamin laki-laki
- 61,94 persen dari pekerja anak tersebut belum pernah sekolah dan tidak bersekolah lagi
- Dan 61 persen dari pekerja anak tersebut beralasan bahwa keluarga mereka tidak mampu membiayai mereka untuk melanjutkan pendidikan



KESIMPULAN

- Kemiskinan tidak memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap penciptaan tenaga kerja anak.
- Adanya paradigma nilai ekonomi anak dalam masyarakat menjadikannya suatu hambatan dalam upaya pemberantasan pekerja anak.
- Diperlukan adanya suatu kebijakan yang lebih mengarah pada peningkatan daya beli masyarakat.
- Diperlukan suatu kebijakan berupa pemberian pemahaman kepada masyarakat kita akan trade off antara mengirimkan anak mereka ke sekolah dan mempekerjakan anak mereka.



SEKIAN

&

TERIMA KASIH !!!!

